

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia memiliki sejarah panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman serta sumber pendapatan petani. Saat ini Indonesia menduduki peringkat keempat produsen kopi terbesar di seluruh dunia (Ditjenbun, 2018).

Indonesia merupakan produsen dunia kopi ke-4 setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia dengan luas lahan 1.230.001 ha dan produksi 639.412 ton (Humas-ditjenbun, 2017).Data yang ada menyebutkan jika populasi tanaman kopi arabika hanya sekitar 10% dan sisanya robusta sekitar 90%.

Produksi kopi Indonesia rata-rata tumbuh 1,4% tiap musim, namun penurunan produksi terjadi di beberapa musim terakhir. Seperti di musim 2010/2011 yang turun minus 11,2% dari musim sebelumnya menjadi 559 ribu ton. Produksi kopi Indonesia juga turun di musim selanjutnya, turun 11% menjadi 498 ribu ton. Pada musim 2013/2014 produksi kopi Indonesia diproyeksikan akan turun minus 9,5% dari musim sebelumnya. Hal ini karena musim kemarau yang datang di awal musim mengurangi pembungaan tanaman kopi, sementara hujan yang berlebihan mengurangi hasil panen. Selain itu, kurang lebih 60% luas lahan perkebunan kopi Indonesia telah berumur diatas 25 tahun yang menyebabkan turunnya produktivitas kopi Indonesia (Ditjenbun 2012).Untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi maka perlu dilakukan peremajaan kebun kopi.Peremajaan dilakukan dengan mengganti tanaman kopi yang telah tua dengan tanaman kopi yang baru agar didapat kembali produktivitas yang optimal.Dalam hal ini dibutuhkan bahan tanam kopi asal klon yang dianjurkan untuk semaian yaitu BP 42 x BP 358.Klon tersebut memiliki sifat yang unggul jika digunakan sebagai batang bawah pada perbanyakan secara vegetatif yaitu

metode sambung pada tanaman kopi robusta. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan persemaian benih kopi robusta klon BP 42 x BP 358.

Perkecambahan benih adalah awal dari pertumbuhan tanaman kopi asal semaian. Setiap hambatan yang terjadi pada perkecambahan benih akan mempengaruhi pertumbuhan bibit dan pertanaman. Semakin lama waktu perkecambahan semakin banyak peluang hambatan perkecambahan terjadi. Oleh karena itu, mencegah bermacam-macam hambatan dengan mempercepat waktu perkecambahan perlu dilakukan. Berdasarkan beberapa penelitian, pengupasan kulit benih serta perendaman benih (dalam air, dalam zat tumbuh, dan dalam larutan bahan kimia) berhasil menaikkan dan mempercepat waktu perkecambahan (Rahardjo, 2012).

Air kelapa merupakan larutan yang dapat digunakan untuk mempercepat proses perkecambahan karena dalam air kelapa terkandung unsur hara dan zat pengatur tumbuh yang masing-masing memiliki peran dalam proses perkecambahan (Hedty dkk, 2014). Di dalam air kelapa terkandung diphenil urea yang mempunyai aktivitas seperti sitokinin, yaitu mempunyai aktivitas pembelahan sel. Sebab, air kelapa adalah endosperm cair yang terbentuk setelah terjadi pembuahan atau peleburan diri antara inti sperma dengan inti sel telur, sehingga menghasilkan sebuah *zygot* atau embrio yang kelak akan menjadi tanaman baru (Hendaryono, 1994). Hasil Penelitian Hedty, dkk (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan kecambah biji kopi arabika yang diberi perlakuan  $H_2SO_4$  20% dan air kelapa 100% berbeda nyata dengan kontrol dan perlakuan lainnya dengan rerata pertumbuhan kecambah 30,46%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2017) Perendaman benih kopi liberika dalam larutan  $H_2SO_4$  dengan konsentrasi 20% selama 30 menit dan perendaman benih dalam air kelapa konsentrasi 50% selama 4 jam memiliki hasil daya kecambah sebesar 41,67%. Air kelapa 100% dapat meningkatkan pertumbuhan kecambah disebabkan adanya hormon auksin, giberelin dan sitokinin. Auksin berguna untuk memacu pemanjangan sel-sel batang, giberelin berfungsi untuk

pemanjangan sel-sel batang, dan sitokinin yang berguna untuk merangsang pembelahan sel di daerah meristem apeks sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan kecambah dengan baik (Hedty dkk, 2014).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan bagaimana pengaruh lama perendaman menggunakan air kelapa terhadap perkecambahan benih kopi robusta?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perendaman menggunakan air kelapa terhadap perkecambahan benih kopi robusta.

## **1.4 Manfaat**

Kegiatan ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pelaksana maupun orang lain (masyarakat). Pada kegiatan ini manfaat yang diharapkan adalah :

a. Bagi pelaksana

Dapat mengembangkan pemikiran dan jiwa ilmiah agar terwujud mahasiswa yang cerdas, inovatif, dan profesional.

b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan untuk pembaca yang akan melaksanakan tugas akhir, serta dapat memberikan informasi tentang penggunaan dan manfaat air kelapa sebagai zat pengatur tumbuh alami.